



Implementasi Model *Project-Based Learning* (PJBL) sebagai Pembelajaran Inovatif di Sekolah

Ashilah Nurzakiyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ashilahnurzakiyah24@gmail.com

Abstract. This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in Indonesian language learning as an innovative approach to improving students' quality. The focus of the research is directed toward the process of implementing PjBL, students' responses and engagement, as well as the challenges faced by teachers during the learning process. The subject of this study is an Indonesian language teacher who is also a master's degree student and has implemented the PjBL model in teaching grade X and XI students at SMAN 1 Banjarmasin. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through structured interviews with a participant who has experience in implementing the model. The results of the study indicate that the PjBL model is implemented systematically through several stages, starting from project-based activity planning to evaluation and learning reflection in order to achieve optimal outcomes. The implementation of the PjBL model has been proven to enhance students' participation and critical thinking skills, as well as to develop collaboration and creativity among students. Learning becomes more meaningful as students are directly involved in learning activities that are relevant to real-life contexts. However, several challenges were encountered during the implementation, including limited instructional time, differences in students' abilities, and the need for intensive teacher guidance to ensure that learning objectives are achieved optimally. Therefore, the implementation of the PjBL model can be considered an innovative learning model for improving the quality of Indonesian language learning and producing high-quality learners.

Keywords: Critical Thinking Skills; Innovative Learning; Learning Model; Project-Based Learning; Student Collaboration.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project-Based Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas peserta didik sebagai salah satu pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan PJBL, respons dan keterlibatan siswa, dan tantangan yang dihadapi guru selama pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia sekaligus mahasiswa S-2 yang menerapkan model PJBL dalam pembelajaran di sekolah pada kelas X dan XI di SMAN 1 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dengan narasumber yang berpengalaman dalam penerapan model ini. Hasil penelitian menunjukkan model PJBL diterapkan secara sistematis melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan kegiatan berbasis proyek, hingga evaluasi dan refleksi pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal. Penerapan model PJBL terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan kerja sama dan kreativitas siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang dialami selama penerapan model tersebut, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta perlunya pendampingan intensif dari guru agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dengan demikian, penerapan model PJBL dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kata kunci: Kerja Sama Siswa; Keterampilan Berpikir Kritis; Model Pembelajaran; Pembelajaran Inovatif; Project-Based Learning.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan termasuk salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan dapat menghasilkan individu yang lebih kompeten dalam berbagai aspek kehidupan. Dunia Pendidikan dituntut untuk menghasilkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran menyesuaikan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang mengalami berbagai perubahan, sehingga menimbulkan permasalahan dan tantangan baru dalam

pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu dorongan perkembangan untuk menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas. Dorongan berupa inovasi dalam pendidikan diperlukan agar mampu membuat peserta didik lebih aktif secara optimal dalam pembelajaran, tidak hanya berpusat kepada guru. Bentuk inovasi pendidikan dapat dikembangkan melalui penerapan berbagai model pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru guna mencapai tujuan dengan cara yang inovatif.

Model pembelajaran yang inovatif dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) yang menekankan siswa untuk belajar melalui proyek secara nyata yang dirancang secara kontekstual. Siswa dapat membuat rencana, menyelidiki sebuah kasus, membuat hasil berupa produk, dan mempresentasikan hasil belajar mereka baik secara individua atau berkelompok. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa dengan menekankan keaktifan serta kemandirian siswa dalam pembelajaran dan menempatkan guru sebagai fasilitator, sehingga peran guru sebagai motivator yang memantau proses dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek menghasilkan pengalaman belajar lebih bermakna sebab melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga selain mengasah kemampuan berpikir kritis juga dapat meningkatkan keterampilan.

Mahasiswa S-2 Pendidikan profesi guru maupun mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) diarahkan untuk menerapkan berbagai macam model pembelajaran inovatif dalam praktik mengajarnya di sekolah. Mahasiswa yang menggunakan project-based learning sebagai model pembelajaran dapat menjadi peluang untuk mengkaji lebih lanjut terkait penerapan model ini oleh guru dan calon guru meliputi berbagai proses penerapan, respon siswa, kelebihan dari model pembelajaran ini hingga tantangan atau kendala yang dihadapi terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, fokus penelitian ini ialah mengakaji penerapan model pembelajaran project-based learning yang dilakukan oleh mahasiswa S-2 Pendidikan profesi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses penerapan model PJBL, memaparkan kelebihan dan tantangan, serta respon keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran, sehingga menghasilkan manfaat untuk mengembangkan model pembelajaran sebagai kajian inovasi pendidikan dalam menerapkan model pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan sebagai indikator utama pembangunan kualitas sumber daya manusia berdasarkan kualitas pendidikan dalam suatu negara karena pendidikan sebagai unsur pembangunan nasional dan salah satu penentu kemajuan dari suatu bangsa (Wahyuni, dkk., 2023:1). Inovasi pendidikan dibutuhkan untuk merespons perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan keterampilan abad ke-21. Inovasi pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai pembaruan metode, tetapi juga pembaruan desain, proses, dan evaluasi pembelajaran agar lebih efektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Inovasi pembelajaran menuntut guru berperan sebagai perancang pengalaman belajar (*learning designer*) yang mampu memfasilitasi keaktifan, kolaborasi, dan kemandirian belajar peserta didik. Inovasi pendidikan merupakan metode yang dilakukan oleh guru saat menciptakan model pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran terkait penyampaian materi, memadukan berbagai metode agar pembelajaran tidak membosankan. Inovasi pendidikan diperlukan agar kualitas pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif menyesuaikan perkembangan zaman guna menghasilkan individu yang berkualitas. Inovasi dalam pembelajaran ialah upaya mewujudkan proses pembelajaran baru yang inovatif dengan tujuan meningkatkan kualitas hasil pendidikan. (Agusta, dkk., 2021:4).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar, ketercapaian kompetensi, serta motivasi dan partisipasi peserta didik. Model pembelajaran inovatif umumnya menempatkan siswa sebagai subjek aktif, mendorong pembelajaran bermakna, dan mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Model pembelajaran merupakan perencanaan yang menggambarkan rencana pembelajaran yang menciptakan situasi lingkungan lebih interaktif sehingga terjadi perkembangan dalam diri siswa dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas ata pembelajaran tutorial. (Titu, 2015: 178). Penentuan model yang akan digunakan dalam pembelajaran sangat penting untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, dengan menguasai beberapa jenis model pembelajaran dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan capaian tujuan pembelajaran dapat tercapai tuntas sesuai yang diharapkan. Project-based learning merupakan salah satu bentuk model inovasi pendidikan yang kini telah diterapkan, terutama pada abad ke-21. Tidak hanya diterapkan, model pembelajaran ini juga perlu dikuasai oleh guru agar pembelajaran tidak melenceng dari rencana pembelajaran (Titu, 2015: 178).

Project-Based Learning (PJBL) adalah proses pembelajaran melibatkan siswa secara langsung dengan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah untuk menghasilkan suatu proyek. PJBL merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan proyek autentik yang berangkat dari permasalahan nyata. PJBL mendorong peserta didik untuk merencanakan, meneliti, berkolaborasi, dan menghasilkan produk sebagai wujud pemahaman konsep. Model ini selaras dengan pendekatan konstruktivistik yang memandang pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, PJBL relevan karena memungkinkan peserta didik mengintegrasikan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) secara terpadu. Proyek seperti penulisan cerpen, pembuatan antologi, atau publikasi karya mendorong pembelajaran kontekstual sekaligus mengembangkan kreativitas, literasi, dan kemampuan berpikir kritis. Model ini memberi siswa kontribusi untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah tertentu guna mencapai tujuan (Sari & Angreni, 2018:20-21). Model pembelajaran PJBL biasanya menggunakan persoalan masalah dan media dalam pengajarannya, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami teori yang diberikan. Model dengan pendekatan kontekstual juga dapat menimbulkan kemampuan berpikir siswa menjadi lebih kritis dan analitis, sehingga mampu mempertimbangkan keputusan yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan (Anggraini & Wulandari, 2021: 294).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran menggunakan berbagai permasalahan sebagai langkah dalam pembelajaran dengan mencari, mengumpulkan data dan informasi yang konkret dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah, menguji pengetahuan peserta didik, membuat alternatif sebagai pemecah masalah, serta beraktivitas secara nyata untuk menghasilkan produk yang kreatif. Dengan demikian PJBL berfokus pada proyek yang menghasilkan sebuah produk sehingga siswa dapat lebih aktif dalam merancang, meneliti, dan mempresentasikan proyek sebagai proses belajar. Penerapan model pembelajaran ini dapat mengembangkan berbagai keterampilan siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi antar siswa agar mendapatkan pengalaman belajar lebih efektif.

Dalam menerapkan model PJBL, terdapat karakteristik utama, antara lain: (1) berorientasi pada masalah atau pertanyaan pemantik, (2) menghasilkan produk nyata, (3) menekankan kolaborasi, (4) memberi ruang otonomi belajar, dan (5) menggunakan penilaian proses dan produk. Langkah-langkah PJBL yang perlu dipahami agar penerapan sesuai dengan pedoman berdasarkan Munandar (2021), yaitu *planning* (perencanaan), *creating* (menciptakan

atau implementasi), dan *processing* (pengolahan). Ketiga tahap ini menuntut perencanaan matang agar pembelajaran berjalan sistematis dan tujuan tercapai.

1. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan ialah merancang seluruh proyek secara rinci mencakup pemberian informasi, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, dan motivasi untuk menimbulkan masalah di meja *customer*. Kedua, mengorganisir pekerjaan dengan lebih interaktif melalui kerja sama, menentukan pemilihan topik melalui informasi terkait proyek.

2. *Creating* (Menciptakan atau Implementasi)

Dalam tahapan ini, siswa dapat mengembangkan pendapat dan idenya sendiri melalui diskusi dan kerja sama yang nantinya siswa akan menghasilkan produk dari proyek yang akan dipresentasikan.

3. *Processing* (Pengolahan)

Tahapan ini berupa presentasi proyek dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran. Pada presentasi akan terjadi komunikasi. Tahapan evaluasi dilakukan dengan refleksi terhadap hasil dari proyek tersebut dan memberikan refleksi dan evaluasi dari proses pembelajaran.

Dengan demikian, model pembelajaran PJBL dapat diterapkan secara teratur sesuai perencanaan yang matang dan langkah-langkah pedoman yang disepakati agar keberhasilan pembelajaran berbasis proyek ini tercapai dengan baik. PJBL berkontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C). Melalui kerja proyek, peserta didik dilatih mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Dengan demikian, PJBL tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk kehidupan nyata.

Penelitian terdahulu terkait model pembelajaran yang serupa telah banyak dilakukan. Beberapa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kristanti, Subiki, dan Handayani (2016) *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika di SMA*. Penelitian ini menggambarkan implementasi PJBL dalam mata pelajaran fisika di SMA dapat menjadi solusi yang efektif mengatasi pelajaran fisika yang sulit bagi siswa karena dengan penerapan PJBL siswa mampu menginvestigasi, melaksanakan, dan merancang tugas berdasarkan pemahaman kritis dan kerja sama. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Anggraeni (2018), *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*. Penelitian ini berfokus pada jenjang perguruan tinggi yang menunjukkan, penerapan PJBL ini dapat membuat mahasiswa

mengeksplorasi ide baru dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk menghasilkan solusi yang inovatif. Dengan penerapan PJBL, selain dapat memperoleh pengetahuan juga dapat mengembangkan individu untuk berkarya dan berinovasi. Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) dalam artikelnya yang menampilkkan penerapan PJBL dapat berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran dengan berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan guru. Artikel tersebut juga memaparkan kelebihan pembelajaran menggunakan model PJBL dalam menempatkan keaktifan belajar siswa, serta lingkungan yang berpusat pada proyek dapat memotivasi siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, penelitian secara konsisten mendukung penerapan model project-based learning sebagai model pembelajaran inovatif yang memberikan manfaat signifikan, seperti meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran kompleks, meningkatkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Serupa dengan penelitian ini juga menekankan manfaat penerapan model pembelajaran PJBL di sekolah bagi siswa SMA, tetapi yang membedakan ialah subjek penelitian ini menggunakan data dan pengalaman dari mahasiswa S-2 yang telah mengajar di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa penerapan PJBL dapat menjadi model yang mengembangkan potensi peserta didik. Penerapan PJBL dalam inovasi pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar dan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena berfokus pada pemahaman terkait penerapan model project-based learning dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran, kelebihan dan kelemahan serta tantangan yang dihadapi guru selama menerapkan model pembelajaran tersebut. Subjek penelitian ini, yaitu mahasiswa S-2 sekaligus guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Banjarmasin yang memiliki pengalaman dalam penerapan model ini di kelas X dan XI. Sumber data berasal dari hasil wawancara dengan narasumber yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam praktik mengajar. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memeroleh data secara akurat melalui paduan pertanyaan yang dikirim melalui media komunikasi digital.

Teknik analisis data melalui reduksi data yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan data sesuai dengan bagian tertentu kemudian melakukan analisis mendalam

terkait data yang telah dipilih, menyajikan data dalam bentuk narasi deskripsi dan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Untuk mendukung topik penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk membandingkan dan memastikan kesesuaian informasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memaparkan data dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Banjarmasin, yaitu Wardiman, S.Pd., M.Pd. Guru tersebut menerapkan model Project-Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran di kelas X dan XI SMA sebagai bentuk inovasi pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang relevan dengan rumusan masalah, data yang diperoleh berupa penerapan model pembelajaran di kelas, proses pembelajaran, respon siswa melalui sudut pandang guru, serta tantangan dan kelebihan penerapan PJBL.

Penerapan Model Project-Based Learning

- a. Pemilihan topik, siswa diberi kebebasan dalam menentukan dan memilih topik yang akan digunakan sebagai tema dari cerpen yang dikembangkan.
- b. Pembentukan kelompok, setelah menentukan topik yang akan digunakan, siswa dibagi berdasarkan kelompok untuk mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa. Kemudian masing-masing kelompok dapat menentukan topik yang akan dipilih berdasarkan kesepakatan bersama.
- c. Pembelajaran keterampilan, guru juga memberikan materi terkait pembelajaran dan keterampilan yang diperlukan dalam penugasan tersebut berupa teknik menulis, struktur penulisan cerita, dan penggunaan kebahasaan yang sesuai dengan kaidah menulis cerpen.
- d. Proses penulisan dan revisi, siswa menulis cerpen dengan tema yang dipilih dan aturan yang sesuai dengan kaidah menulis cerpen. Terdapat juga sesi revisi untuk memperbaiki kualitas tulisan.
- e. Publikasi dan presentasi, hasil tulisan dikumpulkan dan dipresentasikan kepada teman sekelas sebagai bagian dari evaluasi proses pemahaman siswa dalam menulis cerpen.
- f. Reflektif, setelah pelaksanaan pembelajaran ditutup dengan refleksi untuk meninjau hasil dan pengalaman siswa selama melaksanakan proyek.
- g. Tahapan ini menunjukkan bahwa penerapan PJBL juga melibatkan proses belajar yang menyeluruh sebagai pengalaman bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, tidak hanya berfokus pada hasil dan produk akhir.

Berdasarkan penerapan model PJBL dalam pembelajaran di kelas, Wardiman juga menyebutkan respon siswa terhadap model PJBL sangat beragam, disesuaikan dengan minat pembelajaran masing-masing siswa. Meskipun demikian, penerapan model ini secara keseluruhan dapat mencakup berbagai aspek pembelajaran karena dalam kelompok, setiap individu dapat mengembangkan ide dan potensi sesuai dengan kemampuannya, sehingga beragam respon ini mengindikasikan PJBL sebagai ruang bagi perbedaan minat dan potensi siswa dalam pembelajaran.

Tantangan dan Kelebihan dalam Penerapan Project-Based Learning

Dalam penerapan model pembelajaran juga terdapat tantangan dan kelebihan yang dihadapi bagi pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Model Project-Based Learning (PJBL) sebagai sebuah inovasi juga memiliki tantangan yang dihadapi. Meskipun model ini membuat pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa, dalam penerapannya terdapat berbagai hambatan yang harus dihadapi. Hal ini dapat menjadi bentuk evaluasi penerapan model pembelajaran agar menjadi lebih sempurna dan kembali diterapkan. Penerapan PJBL juga memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan perkembangan keterampilan peserta didik. Berdasarkan pengalaman, Wardiman menyoroti berbagai tantangan dan kelebihan yang dialami selama proses pembelajaran dengan model PJBL.

Penerapan model PJBL memiliki berbagai dinamika saat diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah. Tantangan utama yang dihadapi saat menerapkan model PJBL pada materi pembuatan cerpen ialah keterbatasan waktu, terutama pada tahap pencetakan dan publikasi hasil proyek yang dilakukan peserta didik. Selain itu, perlu ada komitmen dari setiap siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena proses PJBL memerlukan keterlibatan aktif dari siswa. Tingkat kemampuan peserta didik yang beragam juga menjadi tantangan bagi pengajar, sehingga semua guru perlu membimbing siswa secara intensif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun terdapat berbagai tantangan, PJBL juga menampilkan kelebihan yang signifikan dari penerapan pembelajaran ini. Selain unik, model pembelajaran ini membuat pembelajaran siswa menjadi bermakna dan lebih hidup karena keterlibatan langsung peserta didik dengan proses belajar dalam menciptakan produk.

PJBL secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang berupa membaca, menulis dan menyimak serta mendorong siswa untuk berpikir kritis secara individu dan berpikir kritis saat bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, PJBL tidak hanya membutuhkan hasil kerja dari siswa, tetapi juga membekali siswa dengan pengetahuan akademik dan keterampilan abad ke-21 yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendekatan inovatif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Model ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Penerapan PJBL memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek membantu membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, disarankan agar guru dapat mempertimbangkan penerapan model Project-Based Learning sebagai alternatif pembelajaran inovatif dengan menyesuaikan alokasi waktu dan karakteristik peserta didik. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa kebijakan dan fasilitas pembelajaran yang memadai agar penerapan PJBL dapat berjalan secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penerapan PJBL dengan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda, serta melibatkan subjek dan konteks pembelajaran yang lebih beragam, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model PJBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agusta, R., et al. (2021). Inovasi pembelajaran dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–10.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project-based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Cahya, U. D., et al. (2023). *Inovasi pembelajaran berbasis digital abad ke-21*. Yayasan Kita Menulis.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad ke-21*. Ghalia Indonesia.
- Kristanti, Y., & Handayani, R. D. (2016). Model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122–128.
- Kusnandi. (2019). Model inovasi pendidikan dengan strategi implementasi konsep “dare to be different”. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 132–144.
- Munandar, A. (2021). Implementasi project-based learning dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep inovasi pendidikan*. Pustaka Setia.
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.

- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project-based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., et al. (2023). Pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(1), 1–8.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik: A literature review. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Zubaидah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.